

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

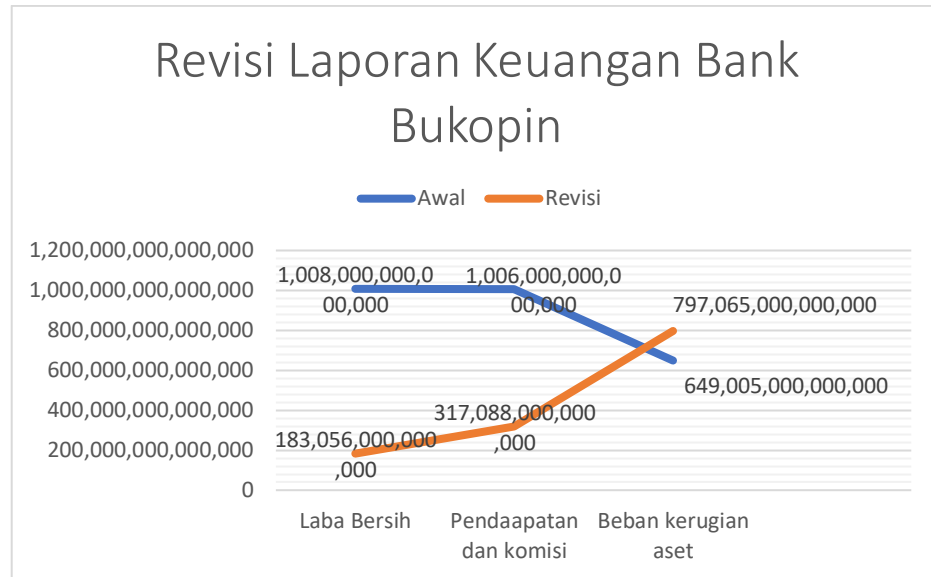
Laporan keuangan mencerminkan informasi keuangan di suatu perusahaan karena transaksi-transaksi yang terjadi dalam satu periode berada pada laporan keuangan (Priskanodi *et al.*, 2022). Informasi keuangan memiliki informasi yang terdiri dari laba dalam sebuah perusahaan, dimana ini seringkali digunakan untuk menjadi pertimbangan pengambilan sebuah keputusan (Priskanodi *et al.*, 2022). Informasi yang ada di dalam laporan keuangan terutama terkait dengan kualitas laba merupakan hal yang penting bagi para pengguna laporan keuangan, yang dimana ini menyebabkan banyak perusahaan bersaing dalam meningkatkan nilai pada labanya (Petra *et al.*, 2020). Informasi atas laba yang relevan dan laba yang berkualitas akan membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Kepramareni *et al.*, 2021). Namun, dalam beberapa kasus biasanya manajemen perusahaan akan menggunakan cara yang tidak sehat untuk mencapai tujuan atau kepentingan pribadinya (Anggrainy & Priyadi, 2019). Informasi laba dalam laporan keuangan haruslah menunjukkan laba yang sesungguhnya, sehingga laba tersebut baru dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik (Ilham *et al.*, 2022).

Salah satu cara dari berbagai cara yang dilakukan manajemen untuk mengelola laba agar dapat menciptakan laba yang baik dan tidak berfluktuatif atau dikenal dengan manajemen laba (Kieso *et al.*, 2018:183). Namun karena adanya perbedaan dalam kepentingan antara pihak internal (manajemen perusahaan) dengan pihak eksternal (investor) akan menimbulkan banyak konflik, salah satunya yaitu melakukan manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba. Sedangkan melakukan manipulasi laporan keuangan akan menurunkan kualitas laba itu sendiri. Laba yang berkualitas merupakan laba yang tidak ada manipulasi atau manajemen laba didalamnya (Utami & Dinar, 2020). Menurut (Rachman &

Khomsiyah, 2022) manajemen laba tidak hanya didasari karena masalah yang terjadi dalam internal perusahaan namun juga bisa dari kondisi atau situasi tertentu yang mendukung perusahaan dalam melakukan manajemen laba, misalnya pada pandemi covid-19 salah satu sektor yang terdampak adalah perbankan dikarenakan adanya beberapa risiko seperti para nasabah yang tidak mampu untuk membayarkan kreditnya dan risiko likuiditas dimana dampaknya pada arus kas perbankan jika kewajiban debitur tidak dapat dipenuhi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachman & Khomsiyah, 2022) menyebutkan bahwa terdapat fenomena mengenai manipulasi laba yang terjadi pada tahun 2018 yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin Tbk. Padahal PT Bank Bukopin Tbk ini telah dilakukan audit pada laporan keuangan oleh lembaga yang besar dan terpercaya seperti audit independen yang dilakukan oleh KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja yang berafiliasi dengan big four audit internasional Ernst & young.

Penemuan adanya manipulasi laba ini diketahui pertama kali dari internal perusahaan dengan hasil bahwa PT Bank Bukopin Tbk melakukan revisi atas laporan keuangan tahun 2015, 2016, dan 2017 dengan revisi yang diketahui pada laba bersih di tahun 2016 sebesar Rp 183,56 miliar yang awalnya sebesar Rp 1,08 triliun, selain itu juga adanya penurunan dari pendapatan provinsi dan komisi kartu kredit yang awalnya Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar, dan juga revisi terkait pembiayaan anak perusahaan yang menyebabkan beban penyisihan kerugian aset keuangan meningkat menjadi Rp 797,65 miliar yang tadinya sebesar Rp 649,05 miliar sehingga membuat beban perusahaan meningkat menjadi Rp 148,6 triliun (CNBC Indonesia, 2018).



Gambar 1.1 Grafik Revisi Laporan Keuangan

Banyak faktor yang menimbulkan terjadinya manajemen laba yang disebabkan karena ingin terlihat bahwa kualitas labanya baik diantaranya yaitu *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan persistensi laba. *Good Corporate Governance* menurut (Polimpung, 2020) merupakan salah satu konsep atau cara yang sering digunakan untuk mengendalikan terjadinya konflik atau manipulasi laba yang seringkali dilakukan oleh perusahaan. *Corporate governance* didefinisikan sebagai beberapa peraturan yang digunakan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*, selain itu juga memiliki tujuan tersendiri untuk terlihat memiliki kualitas yang baik dimata para *stakeholder*. Jika sebuah perusahaan melakukan manipulasi laba, maka akan berdampak buruk terhadap kualitas laba dan menyebabkan para pengguna informasi laba seperti investor dan kreditor akan salah dalam mengambil keputusan (Puspita *et al.*, 2021). *Good Corporate Governance* ini memiliki konsep yang akan membantu para *stakeholder* untuk mendapatkan informasi yang diperlukan secara tepat waktu dan tanpa ada yang ditutupi. Beberapa penelitian seperti (Suryati, 2020) dan (Martinus & Kusumawati, 2021) mengungkapkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan beberapa penelitian mengungkapkan

hasil yang terbalik, bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, seperti contohnya penelitian menurut (Nanang & Tanusdjaja, 2019) dan (Alma Daniatun, 2022). Pada penelitian ini, manajemen laba yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin, akan berdampak buruk terhadap kualitas laba. Sehingga perlu dilakukan penerapan *Good Corporate Governance* terhadap perusahaan dalam meminimalkan terjadinya manipulasi laba yang dapat menumbuhkan kepercayaan dari para investor (Martinus & Kusumawati, 2021). Selain itu pada fenomena penelitian ini faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan yaitu struktur modal, dikarenakan struktur modal yang optimal akan memberikan pengaruh yang baik untuk laba perusahaan (Syanita & Sitorus, 2020).

Pada kasus yang terjadi di PT Bank bukopin struktur modal dapat membantu menjaga keseimbangan dari penggunaan hutang dan juga memberikan gambaran mengenai tingkat risiko tak terbayarkan dari suatu hutang, dimana pada kasus ini diketahui beban penyisihan kerugian aset keuangan mengalami peningkatan yang menyebabkan beban perusahaan juga menjadi meningkat. Sehingga di perlukan variabel struktur modal dalam menjaga keseimbangan penggunaan hutang di sebuah perusahaan (Mardiana *et al.*, 2022). Struktur modal menurut (Sokang & Ratanak, 2018) didefinisikan sebagai sumber pembiayaan aktivitas operasi yang didalamnya terdapat ekuitas dan hutang jangka panjang. Menurut (Hasna & Aris, 2022) tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas labanya. Hal ini didukung oleh penelitian (Hakim & Naelufar, 2020), (Hasna & Aris, 2022), dan (Pratama *et al.*, 2022) yang mengungkapkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, penelitian penelitian yang dilakukan (Anggrainy & Priyadi, 2019), (W. Sari & Wiyanto, 2022), dan (Ayem & Mison, 2022) kualitas laba tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu persistensi laba (Marlina & Idayanti, 2021).

Persistensi laba dapat membantu para investor dalam melihat laba yang persisten, dimana pada PT Bank Bukopin yang melakukan manipulasi laba tentunya berdampak pada kualitas laba yang dimilikinya. Laba merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Dimana laba yang berkualitas berate merupakan laba yang persisten, sehingga persistensi laba ini sendiri berarti laba yang memiliki kemampuan indikator dalam menghasilkan laba dimasa yang akan mendatang dan berulang-ulang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laba yang persisten cenderung memiliki kualitas yang lebih baik, dibandingkan laba yang yang tidak persisten. Laba yang tidak persisten dapat menunjukan adanya tindakan manipulasi laba dalam memenuhi target laba di perusahaan atau dalam menghindari penurunan laba seperti yang terjadi pada PT Bank bukopin (Rizqi *et al.*, 2020). Penelitian mengenai persistensi laba terhadap kualitas laba masih belum sering dilakukan dan memiliki hasil yang berbeda. (Arisanti, 2019), (Marlina & Idayanti, 2021), dan (Alma Daniatun, 2022) mengungkapkan bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi persistensi laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqi *et al.*, 2020), (Petra *et al.*, 2020) , dan (Eliana *et al.*, 2021) memberikan hasil persistensi laba dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan hasil pada setiap peneliti dengan variabel yang diteliti, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba perusahaan?
2. Apakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba perusahaan?
3. Apakah pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba perusahaan?
4. Apakah pengaruh komite audit terhadap kualitas laba perusahaan?
5. Apakah pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan?

6. Apakah pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba perusahaan?
7. Apakah *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan persistensi laba secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sehingga dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laba perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba perusahaan.
7. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan persistensi laba secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi atau manfaat untuk para:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan atau wawasan baru mengenai pengaruh yang diberikan dari *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan persistensi laba terhadap kualitas laba perusahaan serta dapat dijadikan sebagai referensi terbaru dalam melakukan perbandingan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat dapat memberikan pengetahuan ke perusahaan mengenai kualitas laba yang dimilikinya dari sisi *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan perisistensi laba.

3. Investor

Menjadi salah satu cara pertimbangan dan masukan dalam memilih perusahaan mana yang terbaik untuk diinvestasikan dari sisi kualitas labanya.



